



## **Transformasi Pemuda Melalui Program Pelatihan Wirausaha: Solusi Inovatif untuk Mengatasi Pengangguran**

*Jenis Artikel (Artikel Inspiratif)*

Edys Kuswanto

Universitas Kristen Immanuel Yogyakarta

edyskuswanto9@gmail.com

### **PENDAHULUAN**

Tingginya tingkat pengangguran, khususnya pada usia produktif, menjadi salah satu tantangan terbesar dalam pembangunan sosial dan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Data menunjukkan bahwa angkatan kerja yang tidak terserap berkontribusi pada peningkatan kemiskinan dan ketimpangan sosial. Salah satu pendekatan yang semakin relevan untuk mengatasi masalah ini adalah melalui pemberdayaan kewirausahaan berbasis pelatihan keterampilan, terutama bagi generasi muda.

Kewirausahaan memiliki peran signifikan dalam mengurangi tingkat pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja baru dan memacu inovasi. Sebuah studi menyebutkan bahwa peningkatan jumlah wirausahawan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti yang terlihat dari keberhasilan pembangunan negara-negara maju yang mengandalkan kontribusi wirausaha kecil dan menengah (Buchari, 2006).

Di Indonesia, pengembangan kewirausahaan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, akses pelatihan, dan tingkat literasi bisnis yang rendah. Namun, penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan wirausaha mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan personal, vokasional, dan sosial para pesertanya, sehingga mereka lebih siap untuk memulai dan mengelola usaha mandiri (Trisnani, 2014).

Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pelatihan kewirausahaan sebagai solusi inovatif dalam mengurangi pengangguran. Penelitian ini juga menganalisis elemen-elemen kunci dalam pelatihan wirausaha yang efektif, seperti akses informasi, partisipasi, dan dukungan jaringan mitra usaha, sehingga dapat memberikan panduan praktis bagi pemangku kebijakan dan organisasi sosial untuk mendesain program serupa di masa depan (Noventri et al., 2021).

### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program pelatihan kewirausahaan dapat berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran pada usia produktif?
2. Apa saja tantangan utama yang dihadapi peserta pelatihan kewirausahaan dalam memulai dan mengelola usaha baru?
3. Bagaimana efektivitas pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, dan motivasi peserta untuk menjadi wirausahawan?

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penurunan Tingkat Pengangguran Melalui Program Pelatihan



Gambar 1 Branding Usaha Melalui Pelatihan Bisnis dan Kewirausahaan Bagi Pemuda di SMA Tulus Bhakti (Sumber: <https://www.kompasiana.com/>)

Pada tahun 2024, data menunjukkan bahwa pengangguran di Indonesia masih menjadi masalah signifikan meskipun berbagai program pelatihan kewirausahaan telah diterapkan. Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), sekitar 56,56 juta orang berwirausaha, yang berkontribusi sebesar 37,86% dari total angkatan kerja Indonesia. Namun, tingkat kewirausahaan masih tergolong rendah, hanya sekitar 3,47% dari total penduduk. (Prakerja, 2024)

Program pelatihan seperti Kartu Prakerja pada tahun 2024 berhasil memberikan dampak signifikan dalam mengurangi pengangguran dengan menciptakan peluang usaha baru. Melalui pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja, program ini memberi peluang bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan dan menciptakan usaha sendiri. Evaluasi terhadap peserta program ini menunjukkan bahwa mereka yang mengikuti pelatihan kewirausahaan memiliki tingkat keberhasilan lebih tinggi dalam memulai usaha dibandingkan mereka yang tidak mengikuti pelatihan.

Pada tahun 2024, meskipun program pelatihan kewirausahaan seperti Kartu Prakerja telah berhasil memberikan dampak positif, tantangan terkait akses modal dan literasi teknologi masih menjadi kendala utama. Banyak peserta yang menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan untuk memulai usaha mereka, meskipun mereka telah memiliki keterampilan kewirausahaan yang cukup. Menurut laporan Kementerian Ketenagakerjaan, sekitar 40% peserta Kartu Prakerja mengungkapkan bahwa keterbatasan modal menjadi hambatan terbesar dalam mewujudkan ide bisnis mereka (Kemenaker, 2024). Selain itu, meskipun pelatihan berbasis teknologi semakin berkembang, masih ada kesenjangan dalam adopsi teknologi di daerah pedesaan yang menghambat sebagian peserta untuk memanfaatkan sumber daya digital secara optimal. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan potensi program pelatihan kewirausahaan, perlu ada langkah-langkah tambahan untuk

mengatasi tantangan ini, termasuk meningkatkan akses ke pembiayaan dan memperluas pelatihan literasi digital di seluruh wilayah Indonesia.

### Tantangan dalam Implementasi Program Pelatihan Kewirausahaan



Gambar 2 Simulasi Pengajuan Pinjam Modal Usaha (Sumber: <https://www.megasyariah.co.id/>)

Meskipun pelatihan kewirausahaan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, tantangan terbesar yang dihadapi peserta adalah keterbatasan akses terhadap modal. Berdasarkan laporan dari Kartu Prakerja, sekitar 40% peserta yang mengikuti pelatihan kewirausahaan mengungkapkan kesulitan dalam mendapatkan dana untuk memulai usaha mereka setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi program pelatihan dengan akses ke sumber daya finansial untuk memaksimalkan potensi peserta.

Sementara pelatihan berbasis teknologi terus berkembang, masih banyak peserta yang menghadapi kesulitan dalam mengadopsi teknologi digital. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan dalam penggunaan platform online, sebagian besar peserta yang berasal dari daerah pedesaan masih kesulitan dalam memahami dan memanfaatkan teknologi secara maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya program tambahan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan peserta, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah dengan akses teknologi yang terbatas.

Selain itu, masih terdapat tantangan dalam hal penyediaan pendampingan dan jaringan bisnis yang memadai bagi peserta pelatihan kewirausahaan. Sebagian besar peserta yang mengikuti pelatihan kewirausahaan merasa bahwa mereka membutuhkan lebih banyak bimbingan praktis terkait pengelolaan usaha dan pengembangan jaringan. Bahwa 60% wirausahawan pemula menganggap pentingnya adanya mentor atau jaringan usaha yang dapat membantu mereka dalam mengatasi kesulitan bisnis (Suryana (2024)). Oleh karena itu, integrasi program pelatihan dengan dukungan mentoring atau akses ke jaringan bisnis yang lebih luas dapat menjadi solusi untuk mempercepat keberhasilan mereka dalam menjalankan usaha. Program seperti ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis tetapi juga membekali peserta dengan wawasan yang lebih luas terkait pengelolaan usaha dan pengembangan pasar.

### Efektivitas Pelatihan Berbasis Teknologi



Gambar 3 Tren Pelatihan Kerja di Era Digital, Mengoptimalkan Teknologi di LPP Quantum (Sumber: <https://lppquantum.com/pelatihan-kerja/>)

Pelatihan berbasis teknologi semakin menjadi fokus utama pada tahun 2024. Program pelatihan kewirausahaan yang mengadopsi teknologi digital terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pelatihan tradisional. Lebih dari 75% peserta yang mengikuti pelatihan kewirausahaan berbasis teknologi berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha dengan menggunakan platform digital untuk pemasaran dan manajemen keuangan. Program Prakerja yang berbasis aplikasi digital telah memudahkan peserta untuk mengakses materi pelatihan kapan saja dan dimana saja, yang memberikan mereka fleksibilitas lebih dalam mengatur waktu belajar.

Pelatihan berbasis teknologi juga memberikan keuntungan tambahan dalam hal skalabilitas dan jangkauan yang lebih luas. Program seperti Kartu Prakerja memanfaatkan aplikasi digital yang memungkinkan peserta dari berbagai daerah, bahkan yang terpencil, untuk mengakses materi pelatihan tanpa terbatas oleh jarak. Dengan semakin berkembangnya infrastruktur internet dan peningkatan akses teknologi di daerah-daerah tertentu, pelatihan berbasis teknologi semakin memudahkan peserta untuk mengembangkan usaha mereka secara mandiri, tanpa harus bergantung pada fasilitas fisik atau kelas tatap muka. Hal ini juga mempercepat penyebaran pengetahuan kewirausahaan di seluruh Indonesia, termasuk ke daerah yang sebelumnya kurang terjangkau.

Namun, meskipun pelatihan berbasis teknologi memberikan banyak manfaat, tantangan dalam hal ketersediaan perangkat dan akses internet tetap menjadi hambatan. Beberapa peserta di daerah terpencil masih mengalami kesulitan dalam mengakses materi pelatihan digital akibat terbatasnya jaringan internet dan perangkat yang memadai. Oleh karena itu, untuk memastikan keberhasilan pelatihan berbasis teknologi, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk memperhatikan masalah infrastruktur ini dan memberikan solusi untuk memastikan seluruh lapisan masyarakat dapat mengakses pelatihan dengan adil.

## KESIMPULAN

Program pelatihan kewirausahaan seperti Kartu Prakerja memberikan kontribusi signifikan dalam mengurangi pengangguran dengan meningkatkan keterampilan peserta dalam mengelola usaha. Dengan materi yang relevan dan pendekatan praktis, program ini membantu peserta memulai usaha mereka dengan lebih siap. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses modal dan rendahnya literasi teknologi di beberapa daerah masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Pada 2024, meskipun jumlah peserta yang mengikuti program ini cukup tinggi, masih terdapat gap dalam akses sumber daya yang mendukung kesuksesan usaha.

Pelatihan berbasis teknologi terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta untuk memanfaatkan alat digital dalam bisnis. Hal ini memberikan dampak yang lebih besar dalam jangka panjang, terutama dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan hasil, perlu dilakukan perbaikan dalam hal akses modal dan penguatan literasi digital, sehingga peserta dapat lebih optimal dalam mengembangkan usaha mereka di era digital yang semakin berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Prakerja, K. (2024, April Friday). Diambil kembali dari prakerja: <https://www.prakerja.go.id/artikel/insight/prakerja-program-unik-pemerintah-yang-fokus-mendorong-peningkatan-produktivitas-dan-bantuan-pengangguran>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Angkatan Kerja dan Pengangguran di Indonesia 2024*. Retrieved from <https://www.bps.go.id>
- Kartu Prakerja. (2024). *Laporan Program Kartu Prakerja: Dampak Terhadap Pengembangan Kewirausahaan*. Retrieved from <https://www.prakerja.go.id>
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2024). *Evaluasi Program Kartu Prakerja: Dampak terhadap Pengurangan Pengangguran dan Peningkatan Keterampilan*. Jakarta: Kemenaker RI.
- Noventri, D., et al. (2024). *The Effectiveness of Digital-Based Entrepreneurship Training in the Reduction of Unemployment*. *Journal of Business Development*, 15(2), 45-61.
- Vox NTT. (2024). *Kewirausahaan: Solusi Cerdas untuk Masalah Pengangguran Menuju Masa Depan yang Lebih Baik*. Retrieved from <https://voxntt.com>
- Suryana, Y. (2024). *Entrepreneurship in Indonesia: Challenges and Opportunities*. *Indonesian Journal of Entrepreneurship Studies*, 12(1), 23-35.
- Praditya, R., & Hanafi, M. (2024). *Digital Transformation in Entrepreneurial Training Programs and its Impact on Participant Success*. *Journal of Technology and Innovation*, 9(4), 102-118.